

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)**

##### **1. Definisi STBM**

Menurut Permenkes No. 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), Sanitasi Total Berbasis Masyarakat merupakan pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Program STBM mempunyai indikator outcome dan output. Indikator outcome yaitu menurunkan kejadian penyakit berbasis lingkungan yang berkaitan dengan sanitasi dan perilaku. Sedangkan indikator output merupakan setiap individu atau komunitas akses terhadap sarana sanitasi dasar untuk mewujudkan ODF (*Open Defecation Free*), masing-masing rumah tangga dapat menerapkan pengelolaan air minum dan makanan yang aman, sarana pelayanan umum tersedia fasilitas cuci tangan sehingga semua orang dapat mencuci tangan dengan benar serta mengelola limbah dan sampah dengan benar (Utami dan Putriani, 2019).

Program sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) dilaksanakan untuk memperbarui pola hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan dalam penerapannya terdapat 5 (lima) pilar yaitu

stop buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, pengamanan sampah rumah tangga dan pengamanan limbah cair rumah tangga Arfiah dkk, (2019). Tujuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yaitu untuk mencapai kondisi sanitasi total dengan mengubah perilaku *higiene* dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat yang meliputi 3 komponen antara lain seperti penciptaan lingkungan yang mendukung, peningkatan kebutuhan sanitasi, peningkatan penyediaan sanitasi dan pengembangan inovasi sesuai dengan kondisi teks wilayah (Direktorat Jenderal Penyehatan Lingkungan, 2012). Adapun lima Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yaitu :

1) Stop buang air besar sembarangan

Suatu kondisi ketika setiap individu dalam suatu komunitas tidak buang air besar sembarangan. Perilaku BABS diikuti dengan cara pemanfaatan sarana sanitasi yang saniter berupa jamban sehat. Saniter adalah kondisi fasilitas sanitasi yang memenuhi standar dan persyaratan kesehatan yaitu tidak mengakibatkan terjadinya penyebaran langsung bahan-bahan yang berbahaya bagi manusia akibat pembuangan kotoran manusia dan dapat mencegah vektor pembawa untuk menyebar penyakit pada pemakai dan lingkungan sekitar.

2) Cuci Tangan Pakai Sabun

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan suatu tindakan sanitasi jari-jari pada tangan menggunakan sabun dan di aliri dengan air bersih. Cuci tangan pakai sabun merupakan proses membuang debu dan

kotoran, melalui proses dari kulit kedua tangan dengan memakai air dan sabun, cuci tangan pakai sabun ialah cara mudah dan sangat bermanfaat agar bisa mencegah bermacam-macam penyakit penyebab kematian (Fajarudin,2018). Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan perilaku cuci tangan dengan menggunakan air bersih yang mengalir dengan menggunakan sabun (HF, Devi Ekawati, Suprijandani, 2018).

Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan langkah kecil untuk memulai hidup sehat. Perilaku sederhana seperti ini bisa melindungi kita dari penyakit seperti diare dan saluran pernapasan. Selain itu, Cuci Tangan Pakai Sabun juga bisa mencegah penyebaran penyakit infeksi.

### 3) Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga

PAMM-RT merupakan suatu proses pengolahan, penyimpanan dan pemanfaatan air minum dan pengelolaan makanan yang aman di rumah tangga. Langkah-langkah pengelolaan pangan yang aman di rumah seperti cara pengolahan, penyimpanan dan pemanfaatan air minum dan air yang digunakan untuk memproduksi pangan.

### 4) Pengamanan Sampah Rumah Tangga

Pengamanan sampah rumah tangga bertujuan untuk mencegah penyimpanan sampah dalam rumah dengan segera membuang sampah pada tempatnya. Pengamanan sampah yang aman adalah dengan cara pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur-ulangan atau

pembuangan dari material sampah dengan cara tidak membahayakan kesehatan masyarakat dan lingkungan.

#### 5) Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga

Langkah-langkah pengamanan limbah cair yang aman pada tingkat rumah tangga agar mencegah terjadinya genangan air limbah yang dapat memicu timbulnya penyakit berbasis lingkungan. Untuk menyalurkan limbah cair rumah tangga diperlukan sarana berupa sumur resapan dan saluran pembuangan air limbah rumah tangga. Limbah cair rumah tangga seperti tinja dan urine disalurkan ke tangki septik yang dilengkapi dengan sumur resapan. Limbah cair rumah tangga yang berupa air bekas yang dihasilkan dari buangan dapur, kamar mandi dan sarana cuci tangan disalurkan ke saluran pembuangan air limbah.

### **B. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga**

#### **1. Definisi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga**

Pengendalian sampah rumah tangga adalah pilar ke 4 dari sanitasi total berbasis masyarakat yang metodenya terdiri proses pengumpulan, pengangkutan, pendaurulangan dan pembuangan akhir dari material sampah dengan cara yang aman. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2008. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah mutlak diperlukan untuk mengingat dampak buruknya bagi kesehatan dan lingkungan, sampah menjadi tempat berkembang biaknya organisme penyebab dan pembawa

penyakit. Menurut Direktorat Jenderal Penyehatan Lingkungan, 2012, pengelolaan sampah rumah tangga merupakan cara pengendalian sampah secara aman di tingkat rumah tangga dengan memperhatikan standar pengurangan, penggunaan kembali, dan mendaur ulang kembali sampah.

## **2. Tinjauan Umum tentang Pengelolaan Sampah**

Penanganan sampah berupa pewadahan, pengumpulan, pengangkutan dan pengolahan. Pewadahan merupakan aktivitas menampung sampah sementara dalam suatu wadah individual atau komunal di tempat sumber sampah. Pengumpulan merupakan kegiatan mengumpulkan sampah yang berasal dari seluruh tempat sampah ke tempat pengumpulan sampah. Pengangkutan merupakan kegiatan mengangkut sampah dari tempat sampah ke tempat pengumpulan sampah. Pengolahan sampah merupakan kegiatan untuk mengubah karakteristik, komposisi dan jumlah sampah untuk dapat diproses lebih lanjut, dimanfaatkan atau dikembalikan ke media lingkungan secara aman (SNI 19-2454-2002).

## **3. Prinsip dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga**

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 3 Tahun 2014, ada 3 prinsip yang digunakan dalam menangani pengelolaan sampah rumah tangga, yaitu sebagai berikut :

- 1) *Reduce* merupakan metode mengurangi sampah dengan mengurangi pemakaian barang atau benda yang tidak terlalu diperlukan atau dibutuhkan. Contoh seperti mengurangi pemakaian kantong plastik, mengutamakan membeli produk berwadah sehingga bisa diisi ulang,

memperbaiki barang-barang yang rusak (jika masih bisa diperbaiki), membeli produk atau bahan yang tahan lama serta mengatur dan merencanakan pembelian kebutuhan rumah tangga secara rutin misalnya sekali sebulan atau sekali seminggu.

- 2) *Reuse* merupakan cara memanfaatkan barang yang sudah tidak dipakai tanpa mengubah bentuk. Contoh seperti menggunakan kembali kantong belanja untuk belanja berikutnya, memanfaatkan lembaran yang kosong pada kertas yang sudah digunakan dan sampah rumah tangga yang bisa dimanfaatkan kembali seperti koran bekas, kardus bekas, kaleng susu dan lain sebagainya.
- 3) *Recycle* merupakan cara mendaur ulang kembali barang lama menjadi barang yang baru. Contoh seperti sampah organik bisa dimanfaatkan sebagai pupuk dengan cara pembuatan kompos atau dengan pembuatan lubang biopori, sampah anorganik bisa di daur ulang kembali menjadi sesuatu yang bisa digunakan kembali, contohnya mendaur ulang botol plastik menjadi tempat alat tulis, bungkus plastik detergen atau susu bisa dijadikan tas, dompet dan lain sebagainya serta sampah yang sudah dipilah dapat disetorkan ke bank sampah terdekat.

#### **4. Proses Pengelolaan Sampah Rumah Tangga**

Sesuai Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga meliputi:

### 1) Pemilahan

Pemilahan dilakukan melalui pengumpulan dan pemilahan sampah yang ditunjukkan dengan jenis, jumlah dan sifat sampah. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 5 Tahun 2021 bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah menurut jenis, jumlah dan sifat sampah, meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a) Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, seperti baterai, dan lain-lain.
- b) Sampah yang efektif dirusak oleh mikroorganisme, seperti sampah basah atau disebut organik. Ini termasuk sayuran, sisa makanan dan daun.
- c) Sampah yang dapat digunakan kembali, misalnya sampah kertas.
- d) Limbah lainnya, misalnya kaca, beling atau sampah yang saat ini tidak dapat dimanfaatkan atau digunakan kembali.

Sampah yang terkumpul dapat dimanfaatkan kembali dan diolah untuk dijadikan kompos, seperti pakan ternak dan barang bekas. Sementara sampah yang tidak dapat digunakan kembali dapat dibuang di TPS terdekat untuk ditangani di TPA. Kebutuhan material untuk tempat sampah rumah tangga adalah area yang kuat untuk ditutup mudah dibersihkan, dan terbuat dari bahan yang tahan air.

### 2) Pengumpulan

Pemilahan dilakukan dengan cara mengambil dan memindahkan sampah dari sumber sampah ke tempat tujuan penimbunan sampah tidak tetap

atau tempat penanganan sampah terpadu. Mengingat Perda Kota Samarinda Nomor 5 Tahun 2021, sampah rumah tangga dipindahkan ke TPS pada pukul 18.00-06.00 WITA.

### 3) Pengangkutan

Pengangkutan dilakukan dengan membawa sampah dari sumbernya atau dari tempat penimbunan sampah tidak permanen atau dari tujuan penanganan limbah yang terkoordinasi ke tempat penanganan akhir. Perda Kota Samarinda Nomor 5 Tahun 2021 mengamanatkan agar alat pengangkutan sampah berfungsi dengan baik, nyaman, dan bersih.

### 4) Pengolahan

Pengolahan adalah suatu jenis perubahan sifat, mutu dan ukuran sampah. Seperti yang ditunjukkan oleh Badan Standardisasi Nasional, strategi penanganan sampah adalah melalui pemupukan tanah, penggunaan kembali dan biogasifikasi.

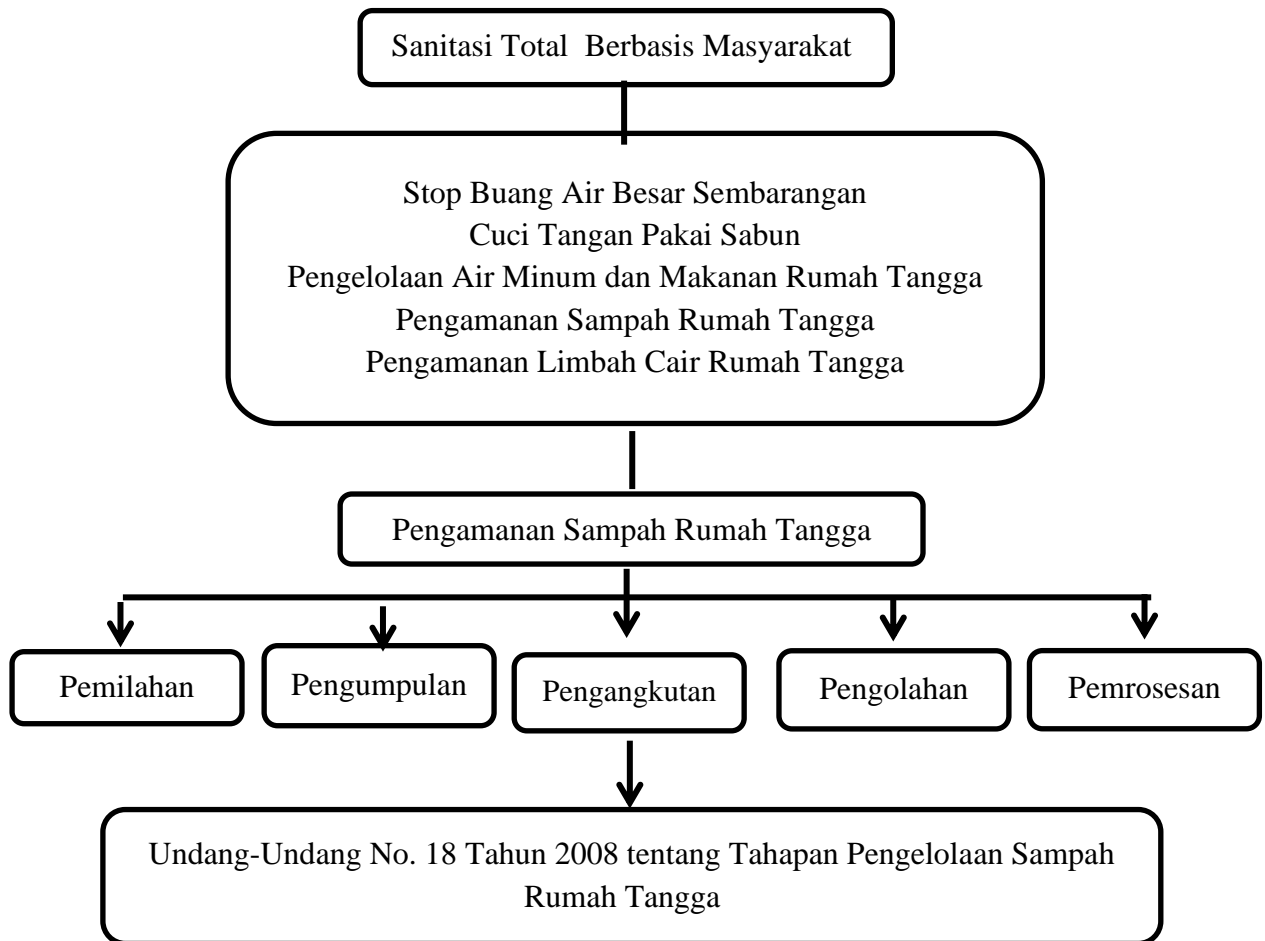
### 5) Pemrosesan

Pemrosesan adalah langkah terakhir pengembalian limbah atau cairan dari penanganan sebelumnya ke lingkungan secara aman.



### C. Kerangka Teori

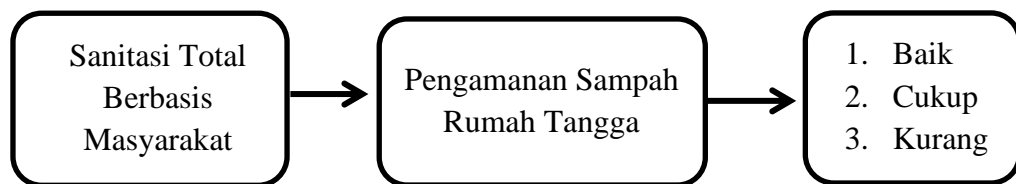
Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan bahwa kerangka teori pada penelitian ini berjudul “Identifikasi Pilar 4 Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake, Samarinda”



**Gambar 2. 1 Kerangka Teori**

#### D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah Sanitasi Total Berbasis Masyarakat pada Pilar 4 tentang pengamanan sampah rumah tangga yang memiliki hasil ukur yaitu persentase baik, cukup dan kurang.



**Gambar 2. 2 Kerangka Konsep**